

HUBUNGAN PARITAS, USIA DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)

RELATIONSHIP OF PARITY, AGE AND HUSBAND SUPPORT WITH
SELECTION OF LONG-TERM CONTRACEPTION METHOD (MKJP)

Yustina Oktarida

STIKES Al-Ma'arif

Email: yustinaoktarida647@gmail.com

ABSTRAK

Paradigma baru dalam program Keluarga Berencana Nasional telah diubah visinya dari mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera menjadi visi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. MKJP adalah cara berkontrasepsi berjangka panjang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pemakaiannya yang tinggi dengan angka kegagalan yang rendah. Tujuan untuk mengetahui hubungan paritas, usia dan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018.

Penelitian ini yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan ini adalah seluruh akseptor kb di ruang poli KB UPTD Puskesmas Sukaraya, dengan sampel pengambilan sampel secara acidental sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan analisa univariat, dari 179 aksptor KB didapatkan yang menggunakan MKJP sebesar 27,9%, paritas tinggi 23,5%, umur beresiko 18,4% dan yang mendapat dukungan suami untuk menggunakan MKJP sebesar 32,4%. Analisa bivariat di dapatkan hasil ada hubungan paritas dengan pemilihan MKJP (p value 0,001), ada hubungan umur dengan pemilihan MKJP (p value 0,001), dan ada hubungan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan hubungan paritas, umur ibu dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP di Sukaraya tahun 2018.

Kata Kunci : paritas, umur ibu, dukungan suami, MKJP

ABSTRACT

Background: The new paradigm of the National Family Planning program has changed its vision of realizing Norma Small Family Happy Prosperous be a vision to create quality family. MKJP is a way that in the long term berkontrasepsi mempunyai penggunaannya effectiveness and use high survival rate with a low failure rate. Order to determine the relationship of parity, age and husband's support with the selection of a long-term contraceptive method (MKJP) in the Work Area Health Center Sukaraya UPTD District of East Balfour Ulu Ogan Ogan Year 2018.

Method: This research use analytical method with cross sectional approach. The population of this research is all kb acceptor in KB room of UPTD of Public Health Center of Sukaraya, with sample sampling by acidental sampling. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis using distribution table and Chi-Square statistical test, with 95% confidence degree.

Result: the univariate analysis, of 179 KB aksptor obtained are using MKJP 27.9%, 23.5% higher parity, age at risk of 18.4% and that support the husband to use the MKJP 32.4%. The bivariate analysis results indicate the existing relationship with the electoral parity MKJP (p value 0.001), no correlation between age by election MKJP (p value 0.001), and there is a connection with the election MKJP husband support (p value of 0.002).

Conclusion: there is parity relationship, mother age and husband support with MKJP election in Sukaraya year 2018.

Keywords: parity, mother age, husband support, MKJP

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk merupakan masalah yang belum terselesaikan sampai saat ini. yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan akibat dari tingginya angka laju pertumbuhan penduduk. Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengumumkan bahwa total populasi dunia pada yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan. Indonesia menempati urutan kelima yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan sepuluh ribu bayi, dengan kata lain penduduk Indonesia bertambah sekitar 3,5 juta jiwa setiap tahunnya. yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pemerintah belum mampu menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR) yang mencapai 2,1% yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan ini akan menjadi masalah bagi pembangunan bangsa Indonesia kedepannya¹.

Salah satu upaya pemerintah dalam menekan laju yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yaitu meningkatnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti IUD, implan dan sterilisasi (MOP dan MOW). Salah satu sasaran program KB dalam yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan sebesar 18,2% dan akseptor KB aktif sebanyak 75%².

Keberhasilan program KB sangat berpengaruh secara timbal balik dalam

penurunan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), karena Indonesia adalah salah satu yang masih belum bisa lepas dari belita AKI yang tinggi. Bahkan jumlah perempuan Indonesia yang meninggal saat melahirkan mencapai rekor tertinggi di Asia, yaitu yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan dan tingkat kelangsungan seperti Negara Singapura adalah 6/100.000 kelahiran hidup, AKI Malaysia yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan Negara Malaysia, sudah mencapai 160/100.000 kelahiran hidup, Filipina yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan³.

Motivasi wanita usia subur dalam mendapatkan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan motivasi/dukungan suami terhadap alat kontrasepsi MKJP⁴.

Berdasarkan Laporan pencapaian pelaksanaan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan per kontrasepsi maka persentasenya adalah sebagai berikut: 348.134 peserta IUD (7,8%), 85.137 peserta yang dalam penggunaannya mempunyai yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan MOP (0,2%) dan 330.303 peserta Kondom (5,9%). Mayoritas peserta KB baru bulan Agustus 2013, didominasi oleh peserta KB yang menggunakan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP), yaitu sebesar 81,8% dari seluruh peserta KB baru. yang dalam penggunaannya mempunyai

efektifitas dan tingkat kelangsungan, MOP dan Implant hanya sebesar 18,2%⁵.

Pada tahun 2014 PUS Sumatera Selatan 1.853.514 orang, dari seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan KB non MKJP sebesar 1.510.400 (81,5 yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan PUS Sumatera Selatan 2.005.417 orang, dari seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan KB non MKJP sebesar 1.648.892 (82,2%) dan pengguna MKJP sebesar 356.525 (17,8%). Pada tahun 2016 PUS Sumatera Selatan 2.046.122 orang, dari seluruh akseptor KB aktif yang menggunakan KB non MKJP sebesar 1 yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan di bawah target angka nasional yaitu sebesar 27,5%⁶.

Pada tahun 2016 jumlah PUS Kabupaten OKU terdiri dari 59.651 jiwa dengan akseptor KB aktif sebesar 48.183 (80,8%). Akseptor KB non MKJP (suntik, pil dan kondom) sebesar 41.064 (65,8%) sedangkan akseptor MKJP (IUD, implan, MOP dan MOW) sebesar 7.119 (11,9%). Sedangkan data UPTD Puskesmas yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan (suntik, pil dan kondom) sebesar 766 (65,4%) sedangkan akseptor MKJP (IUD, implan, MOP dan MOW)

sebesar 228 (19,4%). Data tahun 2016 PUS yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan akseptor MKJP (IUD, implan, MOP dan MOW) sebesar 49 (4%)⁷.

Penelitian ini dengan judul “hubungan paritas, yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analitik yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan Puskesmas Sukaraya, dengan sampel pengambilan sampel secara *accidental sampling* dan diperoleh 179 sampel. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan tabel distribusi dan uji statistik *Chi-Square*, dengan derajat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi serta presentasi dari variabel dependen (penggunaan MKJP/ Metode Konsepsi Jangkar Pendek) serta variabel independen (paritas, umur serta dukungan suami).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi penggunaan MKJP

No	Pengguna Konsepsi MKJP	Frekuensi	%
1.	Ya	50	27.9
2.	Tidak	129	72.1
Jumlah		179	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui akseptor KB yang menggunakan MKJP sebesar 50 akseptor (27,9%), sesertagkan distribusi

frekuensi akseptor KB yang tidak menggunakan MKJP sebanyak 129 akseptor (72,1%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi paritas

No	Paritas	Frekuensi	%
1.	Tinggi	42	23.5
2.	Tinggi	137	76.5
Jumlah		179	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui responden dengan paritas tinggi sebesar 42 responden (23,5%),

sesertagkan distribusi frekuensi responden dengan paritas tinggi sebesar 137 responden (76,5%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Usia

No	Usia	Frekuensi	%
1.	Beresiko	33	18.4
2.	Tidak Beresiko	146	81.6
Jumlah		179	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui responden dengan usia beresiko sebesar 33 responden (18,4%), sesertagkan

distribusi frekuensi responden dengan usia tidak beresiko sebesar 146 responden (81,6%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi dukungan suami

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1.	Ya	58	32.4
2.	Tidak	121	67.6
Jumlah		179	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang mendapat dukungan suami sebesar 58 responden (32,4%), sesertagkan distribusi frekuensi responden yang tidak mendapat dukungan suami sebesar 121 responden (67,6%).

dukungan suami) dengan variabel dependen (penggunaan MKJP). Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi-square* dengan batas kemaknaan $p\ value \leq 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna (signifikan) serta bila $p\ value > 0,05$ maka tidak ada hubungan yang bermakna.

Analisa Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (paritas, usia serta

Hubungan paritas dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas

Tabel 5

Hubungan paritas dengan metode konsepsi jangkar pendek (MKJP)

No	Paritas	Pegguna Konsepsi				Σ	%	P value
		MKJP						
		Ya		Tidak				
f	%	f	%					
1.	Tinggi	28	66,7	14	33,3	42	100	0,001
2.	Tinggi	22	16,1	115	83,9	137	100	
Jumlah		50	27,9	129	72,1	179	100	

Hasil analisa responden dari 50 akseptor KB yang menggunakan MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) dengan paritas tinggi yang menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 28 akseptor (66,7%), lebih besar dari proporsi dari paritas rendah yang menggunakan MKJP sebesar 22 akseptor (16,1%).

Hasil uji statistik *Chi-Square* yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan dengan *p value* 0,001. Dikatakan ada hubungan karena nilai *p value* ≤ 0,05 dengan demikian hipotesa diterima.

Paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan dan masih hidup sampai saat ini. Jumlah anak yang dimiliki, paritas 2-3 merupakan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan tingkat kelangsungan maternal. Resiko kematian pada paritas tinggi dapat dicegah dengan menggunakan kontrasepsi salah satunya menggunakan MKJP⁸.

Paritas adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh seorang ibu. Seorang ibu dengan paritas rendah (≤ 3 orang anak) yang dalam penggunaannya mempunyai

efektifitas dan tingkat kelangsungan menggunakan kontrasepsi MKJP⁹.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranita (2013) di Medan dengan judul “karakteristik yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan Hulu Barat Medan” menyatakan bahwa ada hubungan antara jumlah anak dengan KB MKJP dengan *p value* 0,011. Akseptor yang memiliki anak ≥ 3 memiliki mempunyai peluang 7,5 kali untuk menggunakan kontak/MKJP¹⁰.

Dari penelitian diatas dapat ditarik asumsi bahwa paritas berpengaruh terhadap pemilihan penggunaan MKJP. Semakin tinggi paritas ibu, maka penggunaan alat kontrasepsi MKJP semakin yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan eneliti didapatkan pengguna alat kontraspsi MKJP lebih banyak pada paritas tinggi yaitu sebesar 55,2%. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan paritas tinggi tidak ingin menambah anak dan merasa telah cukup. yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan yang berkualitas. Responden beranggapan bahwa banyak anak (> 3)

akan cenderung kurang dalam berbagi kasih sayang dan mahal biaya kebutuhan hidup.

Sedangkan pada paritas tinggi tetapi tidak yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan rasa enggan juga malu. Seperti menggunakan MKJP khususnya IUD karena pada saat pemasangannya di masukkan melalui serviks atau vagina dalam waktu siklus haid, dan pada MKJP yang lain seperti implan, MOP dan MOW ada yang beranggapan bahwa menggunakan kontrasepsi ini bertentangan dengan agama. Selain itu pada yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan yang berlebih karena rumor bahwa menggunakan kontrasepsi IUD dapat

mengganggu hubungan suami istri dan dapat melukai rahim. Pengetahuan sangat penting peranannya dalam menentukan keputusan dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dan pada paritas rendah yang menggunakan alat kontrasepsi yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan kesehatan perlu memberi penjelasan tentang keuntungan maupun kerugian dari setiap alat kontrasepsi, sehingga aksptor KB bisa menentukan alat kontrasepsi yang dirasa tepat baginya.

Hubungan usia dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018

Tabel 6

Hubungan usia dengan metode konsepsi jangkar pendek (MKJP)

No	Usia	Pengguna Konsepsi MKJP				Σ	%	p value
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1.	Beresiko	28	84,8	5	15,2	33	100	0,001
2.	Tidak Beresiko	22	15,1	124	84,9	146	100	
Jumlah		50	27,9	129	72,1	179	100	

Hasil analisa responden dari 50 akseptor KB dengan usia beresiko yang menggunakan MKJP sebesar 28 responden (84,8%), lebih besar dari proporsi dengan usia tidak beresiko yang menggunakan MKJP sebesar 22 responden (15,1%).

Hasil yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan. Dikatakan ada hubungan karena nilai $p\ value \leq 0,05$ dengan demikian hipotesa diterima.

Usia adalah lamanya hidup sejak dilahirkan sampai pada saat ini di

hitung dalam tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi. Pola dasar penggunaan kontrasepsi yang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan keinginan untuk menambah jumlah anak. Sedangkan pada umur > 35 tahun kontrasepsi yang dianjurkan adalah kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi dan dapat dipakai untuk jangka waktu panjang⁸

Umur wanita yang dalam penggunaannya mempunyai

efektifitas dan tingkat kelangsungan Umur ibu mempengaruhi bagaimana mengambil keputusan untuk kesehatannya. Pada usia tersebut alat reproduksi wanita telah berkembang yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan atau diatas 35 tahun kurang baik untuk hamil. Karena kehamilan pada usia ini memiliki ini memiliki resiko tinggi, seperti terjadinya keguguran atau yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan tua memiliki tingkat risiko komplikasi melahirkan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lebih muda¹¹.

Penelitian ini yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan Barat Medan” menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur responden dengan penggunaan MKJP dengan *p value* 0,012. Responden yang berumur ≤ 30 tahun memiliki peluang lebih tinggi untuk menggunakan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan menggunakan kontrasepsi MKJP

Tabel 7

Hubungan dukungan suami dengan pemilihan Metode Konsepsi Jangkar Pendek (MKJP)

No	Dukungan Suami	Pengguna Konsepsi MKJP				Σ	%	<i>p value</i>
		Ya		Tidak				
		f	%	f	%			
1.	Ya	30	51,7	28	48,3	58	100	0,002
2.	Tidak	20	16,5	101	83,5	121	100	
Jumlah		50	27,9	129	72,1	179	100	

Hasil analisa responden dari 50 akseptor KB yang menggunakan MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) yang mendapat dukungan

memiliki peluang 8 kali dibanding ibu yang berumur muda ≤ 30 tahun.

Dari penelitian diatas dapat ditarik asumsi bahwa umur mempengaruhi terhadap yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan ini terbukti berdasarkan peneliti didapatkan pengguna alat kontrasepsi MKJP lebih banyak pada usia beresiko yaitu sebesar 84,8%. Pada usia beresiko yang menggunakan kontrasepsi MKJP juga memiliki pengetahuan yang baik tentang reproduksi dan alat kontrasepsi. yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan beresiko (> 35 tahun) yang telah memiliki anak tidak ingin menambah anak sehingga akseptor memilih yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan pada akseptor KB, dan sebaiknya memberikan penyuluhan tentang keuntungan dan efek samping tentang alat kontrasepsi.

Hubungan dukungan suami dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2018

suami menggunakan kontrasepsi MKJP sebesar 30 akseptor (51,7%), lebih besar dari proporsi yang tidak mendapat dukungan suami untuk

menggunakan MKJP sebesar 20 akseptor (16,5%).

Hasil uji yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP dengan *p value* 0,002. Dikatakan ada hubungan karena nilai *p value* $\leq 0,05$ dengan demikian hipotesa diterima.

Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan setiap tindakan medis dalam penggunaan kontrasepsi harus membutuhkan partisipasi atau dukungan dari suami karena menyangkut organ reproduksi dari kedua pihak¹².

Kontrasepsi yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan bersama memilih kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaiannya, membayar biaya pengeluaran untuk kontrasepsi dan memperhatikan tanda bahaya pemakainya⁸.

Penelitian ini yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Mamajang Kota Makassar Tahun 2013" mengatakan bahwa responden yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan dukungan suami dengan *p value* 0,007. Ibu dengan dukungan suami dalam menggunakan MKJP berpeluang 18 kali lebih besar dan di

banding ibu yang tidak mendapat dukungan suami.

Dari penelitian yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan yang mendapat dukungan suami merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku positif dalam menentukan KB yang digunakan. Dukungan suami merupakan dukungan sosial dan psikis. Dalam penelitian ini di temukan ibu tanpa dukungan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan berikutnya. Sebaiknya petugas kesehatan memberi konseling kepada para suami manfaat MKJP, sehingga tidak timbul ketakutan untuk menggunakan MKJP dan para suami mendukung istrinya untuk menggunakan MKJP.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan paritas dengan metode kontrasepsi yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan Ulu Tahun 2017. Hal tersebut dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai *p value* 0,001.
2. Ada hubungan usia dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan dibuktikan pada nilai uji statistik dengan nilai *p value* 0,001.
3. Ada hubungan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukaraya yang dalam penggunaannya mempunyai

efektifitas dan tingkat kelangsungan dengan nilai *p value* 0,002.

SARAN

1. Bagi peneliti yang akan datang Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis agar dapat lebih bervariasi lagi dalam mengambil variabel yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan komprehensif dan akurat.
2. Bagi Instansi Pendidikan
 - a. Diharapkan dapat merencanakan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan meningkatkan kesehatan ibu dan kesejahteraan keluarga.
 - b. Diharapkan dapat menambah kepustakaan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan menambah atau menunjang penelitian guna mempermudah proses penelitian di yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan secara gratis untuk mengakses informasi melalui internet bagi mahasiswa.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
 - a. Petugas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan kontrasepsi pada akseptor KB, dan yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat

kelangsungan tentang alat kontrasepsi

- b. Petugas kesehatan sebaiknya memberikan penyuluhan tidak hanya yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas dan tingkat kelangsungan akseptor KB dapat memilih alat kontrasepsi sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Zarma. 2013. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Unmeet Ned Keluarga Berencana (Kebutuhan Keluarga Berencana yang Tidak Terpenuhi0 di Daerah Perkotaan dan Pedesaan (Suatu Studi Komparasi di Tanggamus Lampung)*. Bandung.UNPAD
2. Rany. Alus Fienalia. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok*. Jakarta. Skripsi FK Universitas Indonesia
3. Yusuf. 2015. *Analisa terhadap Perilaku Akseptor KB dalam Melakukan Kontrol Ulang PAsca Pemasangan Alat Kontrasepsi dalam Rahim di Wilayah Kota Banda Aceh* . Depok. FK UI
4. Sudrajat . 2013. *Hasil Survei Kesehatan Ibu Pendekatan Kemitraan dan Keluarga di 10 Kabupaten Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Puslitbang KB-KR*. Jakarta Oxford English Dictionary
5. Depkes, 2014. *Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Direktorat Jendral Bina Keluarga
6. Data Dinkes Sumsel. 2016. *Profil Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang
7. Data Dinkes Kab. OKU 2016. *Data PWS-KIA F1-F6*. Baturaja
8. Hartanto. 2012. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

9. Sucianingsih. 2012. *Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jatitujuh tahun 2010*. Cirebon : Poltekes Cirebon.
10. Pranita Ekarini. 2013. *Analisis Faktor yang berhubungan terhadap partisipasi pria dalam Keluarga Berencana di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. Program Pasca Sarjana FKM UNPAD.
11. Gunawan. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MJKP) Analisis lanjut SDKI 2007*. BKKBN. Jakarta
12. Amiranty, M. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Keluarga Berencana di Propinsi Maluku dan Papua Pada Tahun 2012 (Analisis Data Sekunder Sosial Ekonomi Nasional 2013)*. Depok : Skripsi : FKM UI